

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara *Melas* adalah upacara yang telah dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak Tunjung Asli dari dulu hingga saat ini. Menurut kepercayaan masyarakat setempat dengan diadakannya upacara *Melas* terhadap anak kecil yang baru lahir dalam masa pertumbuhannya akan terhindar dari gangguan roh-roh jahat dan memohon kepada segala *nayus niang* atau penghuni hutan dan penjaga kampung agar dapat melindungi anak tersebut dari marabahaya. *Ereeq Taraai* merupakan media komunikasi yang digunakan *Pemeliatn* untuk menjalin hubungan kepada roh-roh halus dan para leluhur. Keberadaan *Ereeq Taraai* dalam upacara *Melas* tidak bisa dipisahkan, karena tanpa adanya *Ereeq Taraai* upacara *Melas* tidak bisa terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa *Ereeq Taraai* memiliki arti penting dan makna simbolik bagi masyarakat suku Dayak Tunjung Asli di desa Geleo Baru. Perwujudan dari makna simbolik tersebut dilakukan lewat penyajian *Ereeq Taraai* dan peralatan yang digunakan dalam upacara.

Terdapat beberapa bagian yang ada dalam aspek-aspek tekstual *Ereeq Taraai* dalam upacara *Melas* suku Dayak Tunjung Asli di desa Geleo Baru yaitu ritme, nada, tempo, dinamika dan vokal. Secara keseluruhan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yaitu pelaku, tempat, dan waktu.

Makna simbolik dalam upacara *Melas* suku Dayak Tunjung Asli di desa Geleo Baru diwujudkan dalam bentuk penyajian musik *Ereeq Taraai* dan peralatan yang digunakan dalam upacara. Permainan *Taraai* dalam upacara *Melas* merupakan persembahan untuk menyenangkan makhluk halus dan roh-roh leluhur yang hadir. Sedangkan *Bememang* merupakan wujud permohonan kepada leluhur karena lantunan mantra yang disampaikan dianggap memiliki nilai luhur. Peralatan yang digunakan dalam upacara *Melas* merupakan suatu simbol yang digunakan untuk menyampaikan doa-doa dan harapan. Lewat properti yang digunakan juga sebagai tanda menghargai roh-roh leluhur suku Dayak Tunjung Asli.

B. Saran

Penelitian dalam upacara *Melas* suku Dayak Tunjung Asli di desa Geleo Baru belum membahas secara detail mengenai keseluruhan upacara, karena kurangnya peneliti terdahulu dalam upacara *Melas* ini. Oleh karena itu penulis berharap di wilayah masyarakat setempat diadakan pembelajaran khusus mengenai budaya-budaya lokal yang ada, sehingga anak-anak di wilayah setempat memahami akan kebudayaan yang mereka miliki, khususnya alat-alat musik tradisional yang ada. Tulisan ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kepada generasi-generasi muda yang ada agar mencintai dan peduli terhadap tradisi dan adat-istiadat yang ditinggalkan oleh nenek moyang. Seperti *Ereeq Taraai* dalam upacara *Melas* suku Dayak Tunjung Asli.

KEPUSTAKAAN

- Alya, Farah. 2022. "Geniknsg Niti dalam Upacara Adat Kematian Suku Dayak Tunjung Rentenukng desa Linggang Muara Batuq Kabupaten Kutai Barat". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Berger, Asa Arthur. 2010. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Fadillah, Thalita Nur. 2021. "Tu'ukng Beneeq dalam Ritual Tota Timui Kematian Suku Dayak Benuaq Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Florus, Paulus. 2010. *Kebudayaan Dayak Akulturasi dan Transformasi*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Hamdani, Asti. 2017. "Waramopoy dan Kelentangan Dalam Upacara Kwangkay Pada Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur" dalam *Jurnal Selonding*, Vol. 12, No. 12 :1-15
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual* . Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Irawati, Eli. 2014. *Makna Simbolik Pertunjukan Kelentangan dalam Upacara Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq Desa Tanjung Isuy, Kutai Barat, Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliwari, Alo. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropologi of Music*: Chicago: NorthWestern University Press.

- Mulyadi, Yad. 1985. *Antropologi Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamung, Y. 2010. *Upacara Daur Hidup Adat Dayak Benuaq* Yogyakarta: Araska Printika.
- Peirce, Sander Charles. 1839-1914. *Teori Semiotika: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan simbol)*.
- Porwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyadi Slamet. 2002. “*Alan P.Merriam Versus Mantle Hood dalam orientasi studi Etnomusikologi*” dalam jurnal pengetahuan, pemikiran, dan kajian tentang bunyi, vol. 2, no.1:1-5
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, RM. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sogur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukotjo, 2004. *Teks Dan Konteks Dalam Musik Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Wijayadi, Agoes Sri. 1999. *Upaya pencahariaan komparatif bentuk ungkapan musikal dalam kasus Etnomusikologi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

NARASUMBER

Anas, 35 tahun, masyarakat Kutai Barat, Desa Geleo Baru, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

David, 38 tahun, masyarakat Kutai Barat, Desa Geleo Baru, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

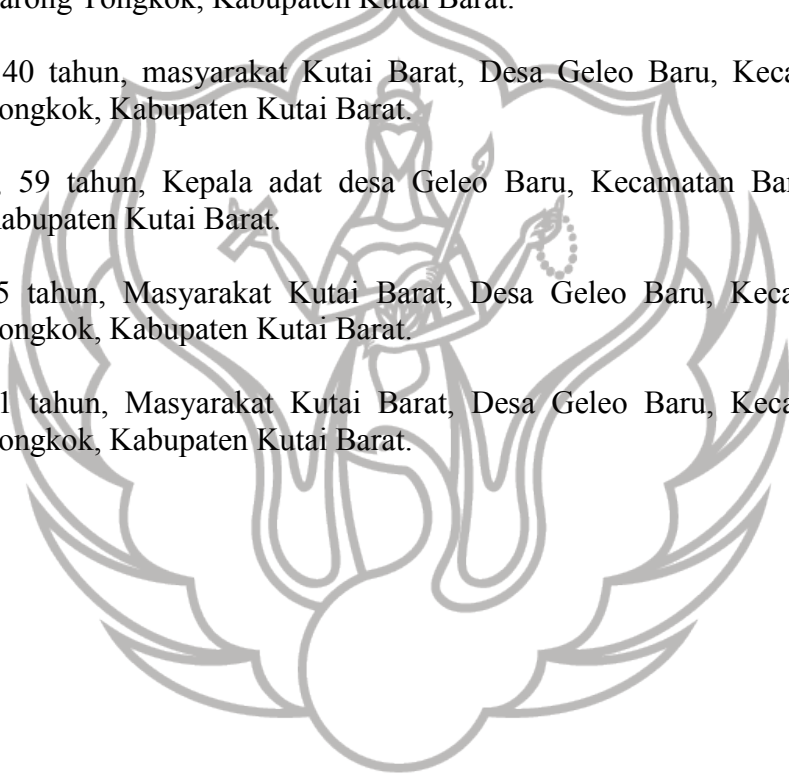
Ganyau, 70 tahun, lembaga adat dan pemain *Taraai* desa Geleo Baru, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

Kartolo, 40 tahun, masyarakat Kutai Barat, Desa Geleo Baru, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

Lengkap, 59 tahun, Kepala adat desa Geleo Baru, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

Romi, 45 tahun, Masyarakat Kutai Barat, Desa Geleo Baru, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

Yasin, 51 tahun, Masyarakat Kutai Barat, Desa Geleo Baru, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.



GLOSARIUM

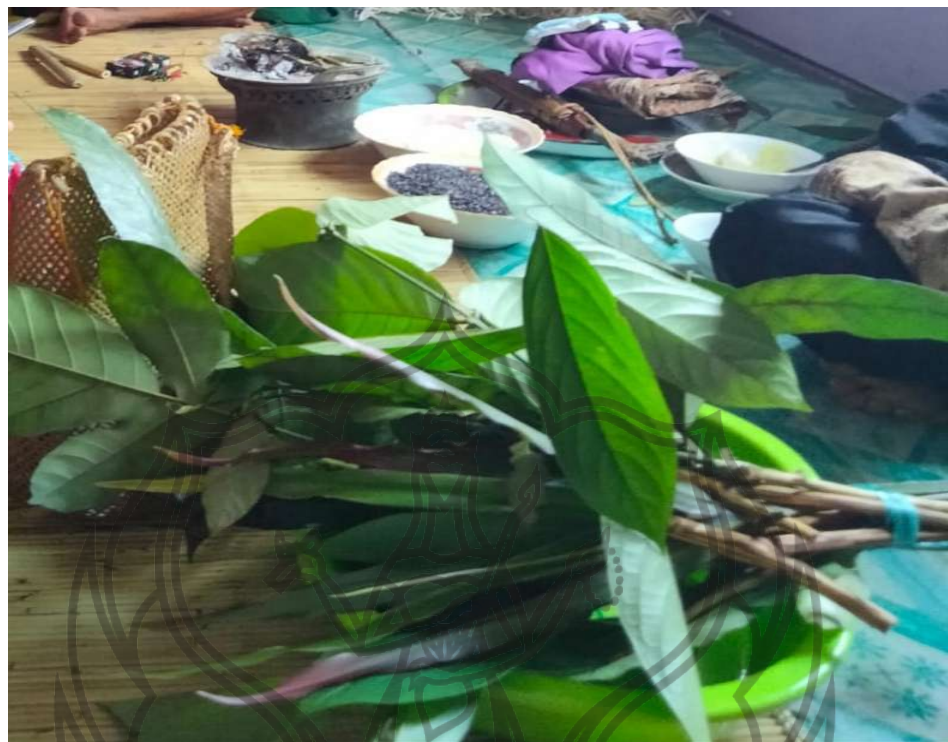
<i>Antang</i>	: Guci
<i>Anyaan Nereeq</i>	: Tabuh
<i>Ap</i>	: Aku
<i>Bememang</i>	: Vokal
<i>Didinya</i>	: Dimana
<i>Gay</i>	: Rotan
<i>Koi</i>	: Kamu
<i>Kuman</i>	: Makan
<i>Lamin</i>	: Rumah Adat
<i>Menya</i>	: Kemana
<i>Muruq</i>	: Minum
<i>Pemeliatn</i>	: Pemimpin upacara
<i>Penereeq</i>	: Pemain
<i>Sengket</i>	: Naik
<i>Taraai</i>	: Instrumen suku Dayak Tunjung Asli
<i>Telo Manuq</i>	: Telur Ayam
<i>Tuncuuk'ng</i>	: Mudik
<i>Unya</i>	: Siapa



LAMPIRAN



Gambar 12. Prosesi upacara Melas di desa Geleo Baru.
(Foto: Andre Pomean, 2022)



Gambar 13. Sesaji upacara Melas di desa Geleo Baru.
(Foto: Andre Pomean, 2022)

Filename: BAB IV REVISI SKRIPSI ANDRE POMEAN
Directory: G:\SKRIPSI SIAP JILID ANDRE POMEAN
Template: C:\Users\acer\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: acer
Keywords:
Comments:
Creation Date: 1/15/2023 10:50:00 PM
Change Number: 18
Last Saved On: 1/20/2023 7:27:00 AM
Last Saved By: acer
Total Editing Time: 101 Minutes
Last Printed On: 1/25/2023 10:57:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 8
Number of Words: 1,028 (approx.)
Number of Characters: 5,866 (approx.)

